Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 2, No. 1, Februari 2024
E-ISSN 2985-3346

UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PADA ANAK

EFFORTS TO PREVENT BULLYING IN CHILDREN

ST. Muthiah Azizah Makmur[1], Suarni Syam Saguni[2], Tri Cahyaningsih[3], Afifah Inayah Dzakiroh[4], Kasmawati[5]
[1*345] Mahasiswi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Makassar
[2] Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makassar
Afifahinayahdzakirah@gmail.com

Article History:
Received: December 10th, 2023
Revised: February 05th, 2024
Published: February 15th, 2024

Abstract: *Bullying or bullying is one of the problems that we still encounter very often. This bullying behavior certainly cannot be tolerated because it can have serious effects on the physical and mental child. Bullying behavior really needs to be anticipated in every individual, therefore we as students of Makassar State University majors PGPAUD carry out educational activities at the Al-Bahri Orphanage which aims to prevent bullying in children from an early age. The method we use is play-based learning. Based on the results of observations after the activity, children become more aware of the topic of this bullying problem, and it is also hoped that this educational activity can be a step to prevent bullying in the future.branch must fulfil a few simple requirements.*

Keywords: *Reconciliation, Bullying, early age, Devotion*

Abstrak

Perundungan atau bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sangat sering kita jumpai. Perilaku bully ini tentunya tidak dapat ditoleransi karena dapat menimbulkan efek yang serius pada fisik serta mental anak. Perilaku bullying sangat perlu diantisipasi pada setiap individu maka dari itu kami sebagai mahasiswa jurusan PGPAUD Universitas Negeri Makassar melakukan kegiatan upaya edukasi di Panti Asuhan Al-Bahri yang bertujuan untuk pencegahan terhadap tindak perundungan pada anak sedari dini. Metode yng kami gunakan yaitu play based learning. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kegiatan anak menjadi lebih paham seputar topik masalah bullying ini, serta diharapkan kegiatan upaya edukasi ini dapat menjadi Langkah pencegahan perundungan kedepannya.

Kata Kunci: Perundungan, Bullying, anak usia dini, Pengabdian

PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying adalah tindakan agresif yang biasanya dilakukan seseorang untuk mengintimidasi atau mendominasi orang lain yang dinilai lebih lemah. Perundungan kerap kali terjadi di lingkungan sekitar anak baik disekolah maupun dirumah. Perundungan biasanya dipicu oleh perbedaan Tingkat ekonomi serta status sosial. Karena faktor tersebut sehingga pelaku bully tega mengintimidasi serta melakukan kekerasan fisik kepada korban karena merasa lebih suporerior. Contohnya seorang anak yang merasa dirinya

berasal dari keluarga yang kaya atau terpandang merendahkan temannya yang lain yang mungkin seseorang yang berasal dari keluarga yang mungkin kurang dalam segi ekonomi. Pelaku merasa lebih superior dari korbannya karena merasa memiliki sesuatu hal yang lebih dari korban. Biasanya pelaku tindak bullying akan merasa senang setelah melakukan penindasan tanpa ia sadari bahwa sebenarnya terdapat ketimpangan dalam dirinya.

Menurut Maritim Ery, Pola asuh orang tua dalam keluarga, perilaku masyarakat sekitar, penggunaan media digital, serta pendidikan disekolah menjadi unsur paling penting membangun karakteristik peserta didik. Kerjasama dari unsur penting itulah yang menjadi kunci sukses keberhasilan pendidikan karakter anak. Perlakuan merundung tidak boleh dibiarkan terus menerus karena akan berdampak kecenderungan yang menjadi kebiasaan. Membiarkan anak melakukan hal yang tidak baik sama saja menyetujui perilaku mereka sehingga mereka akan merasa bahwa perbuatan yang dilakukan tidak salah. Dampak yang tidak kalah penting yaitu pada korban perundungan. Anak-anak yang sering disakiti baik secara fisik maupun verbal akan merasa rendah diri, tersiksa, menderita, bahkan muncul keinginan bunuh diri. Tentu saja ini menjadi masalah serius yang harus segera ditangani. Tidak peduli siapa pelaku dan siapa korban. Bahwa menegakkan peraturan jauh lebih penting dan bijaksana daripada berdiam diri melihat penyimpangan yang terjadi semena-mena dihadapan mata.

METODE

Metode edukasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Play Base Learning, yaitu belajar sambil bermain, Dimana penyampaian informasi diselingi dengan pembacaan cerita dan menonton video edukasi bersama. Menurut (Hafidzin & Makhsin, 2016) metode Play Base Learning merupakan salah satu metode yang digunakan untuk siswa kelas rendah yang mengemas materi pembelajaran dalam bentuk permainan itu sendiri.

Selain itu digunakan pula metode peninjauan literatur dalam penulisan pembahasan Pencegahan perundungan di lingkungan anak. Penggabungan beberapa pembahasan dari berbagai sumber yang kemudian disimpulkan dengan sistematis diharapkan dapat menjadi bahan renungan bagi pembaca yang memiliki akses langsung kepada setiap anak yang berpotensi terpapar perundungan baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada Masyarakat. Dalam hal ini kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi pencegahan perundungan. Kampanye ini juga bertujuan untuk mencegah sedini mungkin perilaku bullying yang masih banyak terjadi di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Lebih lanjut, diharapkan anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang dampak negatif bullying, sehingga dapat meninggalkan kesan yang kuat bagi korbannya, serta mengetahui cara menghadapi bullying yang mungkin menimpa dirinya atau orang di sekitarnya.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasah bakat dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di lingkungan masyarakat. Selain itu mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran terhadap dampak buruk perundungan di Panti Asuhan Al-Bahri, Makassar.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Bahri, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 29 November 2023. Kegiatan ini dipelopori oleh Mahasiswa jurusan PGPAUD Universitas Negeri Makassar, pengurus panti serta anak-anak Panti asuhan Al-Bahri. Saat ini Panti Asuhan Al-Bahri dihuni oleh 25 orang anak yang berstatus anak yatim dan dhuafa. Sebagian besar anak-anak di Panti Asuhan Al-Bahri saat ini sedang mengenyam Pendidikan di Tingkat Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah pertama hingga Sekolah Menengah Atas (SMP & SMA). Menurut Mansur (2009) Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa.

Kegiatan yang kami lakukan diawali dengan pembukaan dari pemandu acara yang menyampaikan tujuan dilakukannnya kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan serta bernyanyi bersama yang bertujuan untuk membangun keakraban dengan audiens. Selanjutnya kami menayangkan video edukasi yang tentunya berupa animasi menarik namun masih seputar pencegahan perundungan. Setelah penayangan video, kami memberikan materi singkat mengenai definisi, pemicu serta dampak dari pembullyan itu sendiri, pada sesi ini diselangi dengan *Sharing Session* antara kami dan anak-anak panti asuhan yang becerita tentang pengalamannya yang pernah mengalami perundungan. Agenda selanjutnya yaitu pembacaan cerpen yang turut mengangkat tema perundungan serta dampaknya. Lalu untuk mengevaluasi pemahaman audiens mengenai edukasi yang kami berikan, maka dilaksanakan kuis berhadiah yang ternyata begitu membangkitkan partisipasi audiens berebut dalam menjawab pertanyaan yang kami berikan sekaligus menjadi parameter keberhasilan kegiatan edukasi materi pencegahan perundungan yang kami berikan sebelumnya.

Gambar 1. Penyampaian materi

Gambar 2. Penayangan video edukasi

Gambar 3. Pembacaan cerpen

Melalui kegiatan observasi lapangan serta tinjauan pustaka, maka didapatkan beberapa hal yang dapat dijabarkan di antaranya pengertian pendidikan karakter, tindak perundungan, jenis-jenis tindak perundungan dan bentuknya, dampak perundungan, serta upaya mengatasi tindak perundungan yang terjadi di lingkungan sekitar anak.

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengacu pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh terhadap peserta didik, terpadu, serta seimbang menyesuaikan standar kompetensi lulusan pada tiap-tiap satuan pendidikan (Tutuk Ningsih:67). Pada kegiatan edukasi pencegahan perundungan yang dilakukan di panti asuhan Al- Bahri terdapat pula agenda berupa penyampaian materi yang bertujuan mendidik karakter anak menjadi lebih baik. Terdapat berbagai metode yang dapat dilakukan orang tua serta guru demi peningkatan karakter anak seperti memperdengarkan cerita-cerita teladan nabi serta memberikan contoh konkret terkait karakter yang baik melalui perwujudan karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari orang tua serta guru, baik dalam bertutur kata, bersikap atau berperilaku hingga pemecahan masalah. Selain itu tindakan orang-orang disekitar anak saat merespon perilaku pelaku perundungan menjadi gambaran keterampilan dalam mengelola kemampuan pertahanan diri anak.

B. Tindakan Perundungan

Perundungan atau yang biasa disebut bullying adalah kata serapan. Bullying berasal dari kata bully yang memiliki arti penggertak. Bisa juga diartikan sebagai orang yang mengganggu orang yang terlihat lemah. Gambaran bullying di antarnya penghinaan, penindasan, pengucilan, dan intimidasi.

C. Jenis-Jenis Tindak Perundungan

Dalam Tindak perundungan dibagi menjadi empat macam (Barbara: 47) yaitu: 1) Bullying verbal, berupa ucapan seperti memberi nama julukan yang tidak menyenangkan, misalnya si gendut, si bodoh, rakyat miskin, dan lain-lain. celaan, hinaan, kritikan, fitnah, ancaman, ajakan yang melecehkan, sampai pada terror yang meresahkan. 2) bullying fisik, berkaitan dengan sentuhan secara fisik kepada korban. seperti memukul, menendang, menggigit, mencakar, menjambak, mencekik, hingga menghancurkan barang milik korban. 3) bullying relasional, yaitu melemahkan harga diri korban seperti mengabaikan, menghindari, mengucilkan. 4) bullying elektronik, merupakan tindak perundungan yang menggunakan sarana elektronik seperti handphone, chatting, komputer, internet, website, email, dan sebagainya dengan tujuan meneror korban baik menggunakan tulisan, suara, gambar, video, maupun rekaman yang mengintimidasi. Bentuk perundungan ini biasanya dilakukan oleh orang yang paham teknologi.

Berdasarkan keterangan anak-anak di panti asuhan Al-Bahri lewat sharing session, anak yang mendapatkan perlakuan perundungan di lingkungan sekolahnya mengalami tindak perundungan berupa bullying verbal yaitu berupa kata-kata merendahkan hingga perundungan fisik berupa pemukulan yang dilakukan oleh kawanya. Kejadian seperti ini seharusnya tidak terjadi lagi pada anak-anak khususnya pada anak usia dini karena dapat menimbulkan dampak-dampak buruk kedepannya.

Gambar 4. Sharing Session

D. Dampak Perundungan

1) Korban

Adapun dampak dari bullying yang akan dilami korban yaitu akan merasa rendah diri, berkurangnya rasa percaya diri, depresi, serta penurunan kemampuan belajar. Ada kalanya dampak perundungan jelas terlihat, ada juga yang berproses melemah sedikit demi sedikit hingga akhirnya dapat terlihat jelas oleh orang lain yang memperhatikan. .Bagi korban bullying fisik akan mengalami luka pada bagian tubuh, baik luka ringan, sedang, maupun luka yang tergolong berat.

Sementara bagi korban bullyng elektronik akan mengalami dampak negatif seperti meniru perilaku buruk berdasarkan apa yang dilihat pada media elektronik, misalnya meniru pengucapan kata-kata kasar dan kotor, meniru pornografi, pornoaksi, mengikuti candaan yang menyakiti pihak lain, terkena penipuan, dan lain sebagainya.

2) Pelaku

Bagi pelaku perundungan akan mengalami banyak masalah yang dialami selama masih terus aktif melakukan perundungan. Di antaranya di cap sebagai anak nakal, tidak berkarakter, sombong, pembuat onar. Anak yang gemar merundung biasanya hanya memiliki teman yang satu frekuensi, pelaku perundungan sering berhubungan atau terlibat dengan pelanggaran hukum dan kriminal. Pelaku merasa menjadi sosok jagoan yang ditakuti oleh temannya sehingga mampu meyakinkan diri bahwa ia adalah orang yang berkuasa dan tidak tertandingi.

3) Masyarakat

Dampak buruk juga bisa terjadi pada masyarakat, baik yang dekat dengan pelaku maupun yang tidak berhubungan secara langsung. Bagi orang yang dekat dengan pelaku akan merasakan imbas berupa rasa tidak aman karena takut menjadi sasaran berikutnya, bisa jadi teman yang melihat perundungan justru ikut meniru perbuatan tersebut kepada korban dengan alasan agar dilihat sebagai teman dekat pelaku dan memiliki pelindung sehingga aman dari perundungan yang terjadi selanjutnya. Atau bisa jadi sengaja meniru perbuatan merundung karena ingin terlihat sama kuatnya dengan pelaku sehingga kedepannya akan di takuti oleh teman lain dan bebas dari sasaran perundungan.

E. Upaya Mengatasi Tindak Perundungan yang Terjadi di Lingkungan Sekolah

Bullying relasional dapat diatasi dengan memberikan pengarah berupa nasihat baik kepada pelaku untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan kepada temannya. Menyuruh anak untuk membayangkan bila hal itu terjadi pada diri sendiri tentu sangat mengganngu kenyamanan dan ketenangan batin dalam menjalani pembelajaran disekolah. Sekolah adalah rumah kedua bagi anak, maka guru bersama tenaga pendidik memiliki tanggung jawab besar membentuk mental positif dan budi pekerti anak (Andina, 2014). Memberi motivasi kepada korban bullying untuk berusaha kuat menghadapi gangguan yang ada dengan cara melakukan pembelaan diri jika merasa tidak bersalah namun tetap diganggu, berani melaporkan kepada guru jika perbuatan pelaku masih terus berlanjut meskipun sudah diingatkan.

Bullying verbal dan *bullying* fisik dapat diatasi dengan pemberian arahan secara terus menerus kepada pelaku bahwa perbuatannya bertentangan dengan norma hukum sehingga dapat diberi sanksi jika tidak berhenti melakukannya. Memberi gambaran secara nyata keadaan teman yang menjadi korban *bullying* dengan cara memutar film-film akan pentingnya sahabat dan keluarga yang saling menyayangi serta saling mendukung agar hati pelaku tergerak untuk merubah sikap menjadi lebih baik, selanjutnya sekolah meminta bantuan pihak luar untuk berkolaborasi dan bekerja sama mengatasi tindak perundungan dilingkungan sekolah. Selanjutnya

korban perundungan juga perlu mendapat bimbingan pemulihan trauma dari dinas kesehatan.

Bullying elektronik dapat diatasi dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Orang tua dapat mengawasi penggunaan media elektronik yang biasa digunakan anak-anak dirumah. Memilih tayangan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak, memberi pengetahuan tentang bahayanya komunikasi lisan dan tulisan yang tidak dilakukan dengan benar terhadap orang lain.

Selain itu Orang tua bersama anggota keluarga lain dapat menanamkan pendidikan karakter melalui pola asuh otoritatif dan demokratis (Diana Baumrind, 1991). Otoritatif merupakan pola asuh yang cenderung memiliki kontrol sangat tinggi terhadap anak, sedangkan tingkat responsifnya cukup rendah. Pola asuh ini hanya mengutamakan komunikasi satu arah melalui berbagai larangan dan perintah secara ketat sehingga dapat mencegah anak menjadi pelaku perundungan. Sedangkan demokratis merupakan pola asuh yang memberi kasih sayang dan dukungan sehingga anak akan merasa nyaman dan gembira.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Al-Bahri telah dilaksanakan dengan lancar dan dianggap sudah berhasil dalam menyampaikan pesan mengenai pencegahan perundungan, yang ditandai dengan pertisipasi aktif audiens saat menjawab pertanyaan yang kami berikan saat sesi kuis untuk mengevaluasi Tingkat pemahaman anak-anak Panti Asuhan Al-Bahri setelah diberikan materi sebelumnya. Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa penyampaian edukasi pencegahan perundungan seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih berkala dan juga di berbagai panti asuhan maupun forum-forum lainnya, sehingga edukasi seputar perundungan ini dapat lebih merata dan dapat memberikan efek yang lebih signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan puji syukur serta nikmat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang melimpah sehingga kami bisa menyelesaikan kegiatan upaya edukasi pencegahan perundungan ini.

Selanjutnya turut kami ucapkan terimakasih yang mendalam kepada ibu dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan tugas pengabdian Masyarakat ini sehingga kami berkesempatan untuk terjun langsung dalam Menyusun dan melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa upaya edukasi pencegahan perundungan. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh mahasiswa dan pihak-pihak lain yang turut membantu kegiatan ini hingga dapat berjalan dengan sangat lancar dan membuahkan keberhasilan.

REFERENSI

Amiirihana Mayasari, Syamsul Hadi, & Dedi Kuswandi. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. Jurnal Pendidikan Vol.4, No.3.

Asnani, Mislia, & Susiana. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja.

Ika Tristanti, Ana Zumrotun Nisak, & Noor Azizah. (2020). Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus. Jurnal Ilmu Keperawatab dan Kebidanan Vol.11, No.1.

Maritim Ery. (2023). Pencegahan dan Upaya Mengatasi Tindak Perundungan di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 17, No. 1

Rosidatul Ma'rufah, & Pristiwiyanto. (2021). Peran Sekolah dalam menanggulangi perilaku Bullying. Jurnal pendidikan Agama Islam Vol.2, No.1.

Rully Urvita, Widya Ayu, & Pramesthi yuana. (2021). Membangun Karakter Siswa sekolah Dasar Melalui pola Asuh Orang Tua Untuk Perangi Tindakan Bullying. Jurnal Pendidikan Dasar Vol.13, No.2.

Yunistita, Ratna Wahyuni, Hanna Niken, & Egidia Putri. (2022). Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 024868 Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Mengahadapi Bullying di Sekolah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB) Vol.1, No.4.

Andina, E. (2014). Budaya kekerasan antar anak di sekolah dasar. Info singkat kesejahteraan sosial Vol. VI, No.09/I/P3DI/Mei/2014.

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. Journal of Early Adolescence, 11(1), 56-95.

Coloroso, Barbara. (2007). Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

Hafidzin, A. B. H. M., & Makhsin, M. (2016). Kesan play-based learning terhadap afektif murid pemulihan jawi j-qaf di sekolah rendah. Proceedings of the ICECRS, 1(1), v1i1-530.

Ningsih, Tutuk. Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: STAIN Press, 2015.